

KONSTRUKSI IDENTITAS BUDAYA MELAYU RIAU MELALUI PROGRAM RONA MELAYU DI TVRI RIAU

Oleh : Gusni Munika

Pembimbing: Dr. Yasir, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Konstruksi produser terhadap identitas budaya Melayu Riau yang dibentuk melalui komoditas dan komunikasi dengan target utamanya adalah masyarakat Riau dalam budaya Melayu Riau di LPP TVRI Riau. Dalam membentuk identitas budaya Melayu Riau, produser menggunakan komoditas yang dikaitkan dengan budaya Melayu Riau, seperti tarian, lagu, kuliner, dan pakaian tradisional. Produser juga menggunakan komunikasi yang tepat untuk menjangkau target utama, yaitu masyarakat Riau dalam budaya Melayu Riau. Dalam hal ini, produser memperhatikan bahasa yang digunakan, nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat Riau, serta tradisi dan kebiasaan yang ada di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Terdapat sepuluh informan yang diambil melalui teknik *purposive*. Jenis dan sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Selanjutnya pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi produser terhadap identitas budaya melayu Riau dibentuk melalui komoditas dan komunikasi dengan target utamanya adalah masyarakat Riau dalam budaya melayu Riau di LPP TVRI RIAU dapat disimpulkan bahwa produser media massa memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas budaya Melayu di Riau. Melalui komoditas yang mereka produksi dan komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat Riau, produser dapat membentuk identitas budaya Melayu yang diinginkan. Media massa seperti LPP TVRI Riau memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya Melayu di Riau dengan menyajikan konten yang berbasis budaya Melayu dan menggali kembali nilai-nilai tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Riau. Melalui konten-konten tersebut, produser dapat memperkuat identitas budaya Melayu di Riau dan memperkenalkannya pada masyarakat yang lebih luar.

KONSTRUKSI IDENTITAS BUDAYA MELAYURIAU MELALUI PROGRAM RONA MELAYU DI LPP TVRI RIAU

ABSTRACT

Producer construction of Riau Malay cultural identity formed through commodities and communication with the main target being the Riau people in Riau Malay culture at LPP TVRI Riau. In forming Riau Malay cultural identity, producers use commodities associated with Riau Malay culture, such as dances, songs, culinary arts, and traditional clothing. Producers also use the right communication to reach the main target, namely the Riau people in Riau Malay culture. In this case, the producer pays attention to the language used, the values held by the people of Riau, as well as the traditions and habits that exist in the community.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. There are ten informants taken through purposive techniques. Types and sources of data were obtained through primary data and secondary data. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis techniques by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Furthermore, checking the validity of the data was carried out by extending participation and triangulation.

The results of this study indicate that the producer's construction of Riau Malay cultural identity is formed through commodities and communication with the main target being the Riau people in Riau Malay culture at LPP TVRI RIAU. It can be concluded that mass media producers have a very important role in the formation of Malay cultural identity in Riau . Through the commodities they produce and the communications they make with the people of Riau, producers can form the desired Malay cultural identity. Mass media such as LPP TVRI Riau play an important role in shaping Malay cultural identity in Riau by presenting content based on Malay culture and exploring traditional values held by the people of Riau. Through these contents, producers can strengthen Malay cultural identity in Riau and introduce it to the wider community.

PENDAHULUAN

Media adalah agen konstruksi. Dalam pandangan konstruksionis, media bukanlah sekedar saluran bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Lewat bahasa yang dipakai dan lewat pemberitaan, media dapat membingkai peristiwa dengan bingkai tertentu yang pada akhirnya menentukan khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kacamata tertentu (Eriyanto, 2009 : 15).

Berger dan Luckmann. Bungin (2007: 288) menggambarkan tentang konstruksi social media dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Komunikasi, sebuah substansi teori konstruksi sosial media massa adalah terletak di putaran sebuah informasi yang hadir dengan langsung atau cepat dan dengan jangkauan yang luas hingga konstruksi social terjadi dengan sangat cepat dan dapat merata secara luas. Realitas yang tersusun itu juga dapat membuat dan membentuk sebuah opini massa yang baru, massa lebih condong kearah apriori dan opini massa condong kearah sinis.

Bungin (2008: 195-197) mengartikan banyak lagi tentang langkah kosntruksi social media massa. Di langkah awalan objek konstruksi social, terdapa beberapa perkara terpenting dan wajib diingat. Pertama, berat sebelah pada media massa terhadap pemilik modal. Keduapro semuaterhadap masyrakat. Ketiga, pro terhadap kepentingan publik. Berdasarkan Bungin, tidak sedikit didalam merancang sebuah objek publikasi berita, terjadi tukar menukar pengaruh antara kubu yang memiliki

kepentinganterkait suatu berita. Tidak hanya dikarenakan dana dan barang yang terjadi pada penukaran seperti ini, Bungin memaparkan dapat menjadikan suatu *blowup* pada citra seseorang yang memberi mahar atas pemberitaan itu.

Hal itu kemudian senada dengan pendapat Sobur (2009: 88), pada dasarnya, pekerjaan dalam suatu media ialah mengkonstruksikan realita-realita yang terjadi di lapangan. Bahasa digunakan sebagai alat untuk membangun realitas dalam sebuah media. Bahasa sendiritidakhanya menjadi alat untuk representasi realita, tapi hendakjuga dapat memilih kontur layaknya apa yang akan dikreasikan dalam bahasa akan sebuah realitaseperti yang sudah dikatakan diatas. Sehingga, media massa berpeluang besar dalam memberikan pengaruh terhadap arti dan sebuah gambar yang diciptakan dari realita yang telah dikonstruksi.

Terkait hal tersebut, Eriyanto (2001: 76-77) menjelaskan sebagai metode menciptakan dan membangun realita ini, hasil akhirnya adalah menangkap bagian-bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih dapat dikenali sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disoroti oleh media. Bagian-bagian yang kurang menonjol dilupakan oleh masyarakat dan tidak menjadi percakapan yang serius.

Hadirnya televisi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan, yang disajikan dengan format dan kemasan yang membuat masyarakat yang menonton merasa puas. Untuk program acara yang disajikan ke masyarakat bermacam – macam,

salah satunya program acara yang bersifat hiburan yang memang harus dikemas sehingga menarik minat masyarakat yang menonton tidak jenuh ketika menonton. Konsep matang dan kreatif menjadi modal dasar untuk terwujudnya kepuasan penonton.

Salah satunya dengan menghadirkan Program Rona Melayu, program merupakan program Talkshow yang dikemas ringan dan menarik, yang disiarkan secara *live* dan program ini menampilkan beraneka ragam peristiwa atau informasi yang terjadi dan terkini di wilayah Riau, Dengan konsep acara menghadirkan tema dan narasumber yang berbeda setiap kali tayang yang dipandu seorang presenter dengan menggunakan bahasa melayu busana melayu diiringi dengan musik melayu dan membicarakan tema yang *update* maupun tidak terikat dengan isu yang *actual*.

Program Rona Melayu ini sudah berlangsung selama lebih dari 7 tahun dan program ini sudah mendapatkan penghargaan KPID Award sebanyak 3 kali dan bukan hanya itu saja Program Rona Melayu juga mendapatkan penghargaan Anugerah Sagang yaitu penghargaan atau award dunia melayu yang diberikan kepada sosok atau tokoh yang berdedikasi terhadap kehidupan berkesenian, karya yang di nilai unggul, serta pemikiran yang mampu menggerakkan dinamika budaya melayu dalam ranah tertentu. Dengan hal ini program Rona Melayu sudah membuktikan bahwa eksistensi program tersebut.

Rona Budaya adalah sebagian mata acara yang ada dan di tayangkan di TVRI Riau yang di Produksi oleh TVRI Riau. Mulai dari pencarian tema hingga penyajiannya.

Dalam pelaksanaan Rona Budaya menggunakan seorang pengarah acara untuk memandu sebuah produksi program acara. Program acara ini di adakan untuk memberi gambaran dan mengingatkan supaya adat dan kebudayaan melayu di Riau ini tetap telestarikan. Acara ini sebagai salah satu cara agar adat dan budaya melayu tetap terjaga. Dan juga pada prosesnya di buka juga bagian Tanya jawab untuk masyarakat yang menonton untuk menyampaikan saran, pertanyaan atau kritikan melalui telepon.

TVRI Stasiun Riau dalam proses produksi Program Acara Rona Budaya menggunakan seorang Pengarah Acara yang bertugas untuk memandu jalannya proses produksi agar berjalan dengan baik. Sehingga kemungkinan terjadi kesalahan yang bersifat teknis atau pun non-teknis dapat di minimalisir. Serta masyarakat yang menonton tayangan Program Acara Rona Budaya dapat terhibur dan merasa puas.

Rona melayu adalah salah satu acara yang ditayangkan di TVRI stasiun Riau yang memberikan gambaran dan meningkatkan adat kebudayaan Melayu di Riau. Program rona melayu ini adalah suatu usaha untuk memperkenalkan kebudayaan melayu Riau kepada pemirsa. Karena kebudayaan melayu itu sangat banyak ragamnya dan memiliki tradisi yang unik disetiap daerahnya dengan tujuan agar kita saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Pembawa acara Rona Melayu adalah Said Ibrahim Alatas (wak atan) ketika wak atan tidak dapat hadir diganti dengan Eki Gurin. Siaran Rona Melayu yang di tayangkan TVRI setiap hari selasa bertepatan pada jam 16:00 sore sampai selesai.

Pekanbaru merupakan penduduknya mayoritas suku melayu, dengan adanya tayangan rona melayu di TVRI. apakah masih ada peminat yang menyaksikan acara rona melayu?, Karena perkembangan acara moderen lainnya. Berdasarkan fenomena tersebut maka dari peneliti melakukan prariset ke TVRI untuk menanyakan penonton, kelurahan, atau daerah yang aktif menonton dalam tayangan acara rona melayu. Oleh karena itu Kelurahan Kampung Bandar merupakan suatu kampung yang berpenduduk suku melayu terbanyak. Dengan itu, peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Kampung Bandar untuk mengetahui ada atau tidaknya masyarakat di Kelurahan Kampung Bandar yang masih tetap menonton acara rona melayu yang merupakan identitas diri suku melayu yang terbanyak di Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dengan melibatkan masyarakat Kelurahan Kampung Bandar. Lokasi ini dipilih, mengingat masyarakat tersebut adalah mayoritas Suku Melayu. Sebagaimana telah diketahui banyak media televisi di Indonesia dengan beragam program acara, banyaknya program acara juga menimbulkan pro kontra karena isi program yang menunjukkan adegan negatif dan tidak mendidik. Dengan ini menuntut LPP TVRI untuk bersaing dengan menambahkan program acara unggulan yang mendidik agar bisa dinikmati dan diminati oleh masyarakat. Adapun yang menjadi program unggulan dari LPP TVRI adalah Rona Melayu. Dalam merespon informasi dari Rona Melayu tersebut akan

mendapatkan pendidikan dalam budaya. Maka masyarakat Kota Pekanbaru akan mengerti bagaimana budaya melayu di Pekanbaru Riau.

Program Rona Melayu tidak hanya diminati oleh masyarakat Pekanbaru dan Kepulauan Riau saja tetapi program ini juga diminati dan menapatkan respon positif oleh penonton Malaysia dan Singapura. Dibalik kesuksesan-kesuksesan itu semua tidak luput dari kerja tangan seorang produsernya dan dalam meningkatkan suatu program seorang produser sangatlah berperan penting bagi kesuksesan program tersebut. Semakin bagusnya sebuah program akan menjadikan program unggulan dan banyak di minati oleh masyarakat. Dari kesimpulan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai, **“Konstruksi Budaya Melayu Riau Melalui Program Rona Melayu Di Tvri Riau”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Konseptual Toeri Identitas Budaya

Identitas dapat berarti suatu kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama atau suatu keadaan yang mirip satu sama lain. Sedangkan dalam tataran hubungan manusia, *identity* mengantarkan kita pada sebuah konsep tentang bagaimana meletakkan seserang ke dalam tempat orang lain (komunikasi empatik), atau sekurang-kurangnya meletakkan atau berbagi (*to share*) pikiran, perasaan, masalah atau simpatik (empati) dalam sebuah proses komunikasi. (Liliweri, 2011)

Identitas Budaya Melayu Riau

Dalam konteks ini maka, budaya Melayu adalah segala hasil cipta, rasa, karsa, manusia Melayu.

Namun begitu, tentu yang masih jadi soalan adalah siapa itu manusia Melayu. Pertanyaan ini kemudian dicoba untuk dijawab dengan pendekatan arkeo-antropologis (antropologis 2009)

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : (Olahan Peneliti 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau bukti yang ada (Nawawi, 2003:63). Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Setelah data-data tersebut dikumpulkan maka peneliti menganalisa berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mengetahui dan mendeskripsikan program Rona Melayu yang tayang setiap hari Selasa pukul 16:00-17:00 WIB di TVRI RIAU.

Lokasi penelitian dilakukan di TVRI RIAU (Pekanbaru, Jl.Durian).

Teknik pengambilan informan pada penelitian ini ialah menggunakan *purposive*, dimana pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu peneliti ingin melihat bagaimana konstruksi media yang dilakukan oleh TVRI Riau dalam menyampaikan identitas budaya melayu riau melalu program rona melayu di LPP Tvri Riau Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produser Mengkonstruksi Identitas Budaya Melayu Riau Dengan Masyarakat Riau Dalam Budaya Melayu Riau di LPP TVRI RIAU tersebut

Program Rona Melayu di TVRI Riau merupakan program televisi yang bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan budaya Melayu Riau. Program ini menampilkan berbagai kegiatan dan acara yang berhubungan dengan budaya Melayu Riau. Dalam program ini, identitas budaya Melayu Riau diangkat dan dikonstruksi menjadi sebuah narasi yang dapat dipahami oleh masyarakat luas.

Dalam konteks penelitian, konstruksi identitas budaya Melayu Riau melalui program Rona Melayu di TVRI Riau dapat menjadi topik yang menarik untuk dijelajahi. Penelitian tersebut dapat menelusuri bagaimana program tersebut

membangun dan memperkuat identitas budaya Melayu Riau, serta bagaimana masyarakat menerima dan merespons program tersebut.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Darma setiawan S.E, Kepala stasiun/pimpinan sebagai berikut :

“isi dari program acara Rona Melayu Riau di TVRI. Namun, berdasarkan informasi yang tersedia, program ini biasanya membahas beragam topik yang berkaitan dengan budaya, adat istiadat, sejarah, dan kekayaan alam Provinsi Riau yang berbasis pada masyarakat Melayu.

Beberapa topik yang mungkin diangkat dalam program Rona Melayu Riau di TVRI antara lain:

1. Kesenian Melayu Riau, seperti tari-tarian tradisional, seni musik, dan seni ukir.
2. Sejarah dan adat istiadat Melayu Riau, seperti pakaian adat, pernikahan adat, dan upacara adat.
3. Potensi wisata alam dan budaya di Riau, seperti objek wisata pantai, hutan, dan situs sejarah.
4. Kuliner khas Melayu Riau, seperti makanan dan minuman tradisional yang memiliki cita rasa khas.
5. Aktivitas keagamaan dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Riau.

Dalam setiap episode, program Rona Melayu Riau mungkin juga menghadirkan narasumber yang kompeten

dalam bidangnya, seperti seniman, budayawan, sejarawan, dan ahli lingkungan. Mereka akan memberikan penjelasan dan informasi yang lebih mendalam tentang topik yang diangkat dalam program. Selain itu, program Rona Melayu Riau juga dapat menampilkan pertunjukan seni dan budaya dari masyarakat setempat sebagai bagian dari upaya untuk mempromosikan dan melestarikan budaya Melayu Riau”. (Hasil wawancara Darma setiawan S.E, 02 Februari 2023)

Konstruksi Presenter Bersama Narasumber Dalam Perkembangan Identitas Budaya Melayu Yang Ada Riau

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Melalui program ini, kita dapat belajar dan mengapresiasi kekayaan budaya yang dimiliki oleh daerah kita sendiri. Kita dapat melihat dan mempelajari berbagai macam tari tradisional Melayu yang begitu indah dan anggun. Selain itu, kita juga dapat mengetahui berbagai macam makanan khas Melayu Riau yang begitu lezat dan menggugah selera Tidak hanya itu, kita juga dapat mengetahui bagaimana sejarah dan budaya Melayu Riau berdampingan dengan masyarakat yang beragam suku dan agama. Dalam program ini, kita akan melihat bagaimana keragaman budaya tersebut dapat memberikan kekayaan yang luar biasa bagi daerah kita

Wawancara dilakukan oleh penulis Pertama karena ini program rona melayu tentu saya membawakannya dengan menggunakan bahasa melayu jika ditanyakan lagi bahasa melayu mana yang saya gunakan ini pernah saya bertanya kepada budayawan riau yang sudah meninggal dunia yaitu bapak markum darmawi beliau menyebutkan bahwa melayu ini dialognya banyak ada yang memakek E ada yang memake O dan lain sebagainya namun beliau menyarankan kepada saya menggunakan bahasa melayu yang berdialog menggunakan bahasa E sebagai pengantar dalam siaran-siaran jadi cara saya membawakannya menggunakan dialog melayu berbahasa E yang saya gunakan hanya saja beberapa sesi saya selipkan juga untuk mengajak dialog-dialog melayu yang lain mungkin menggunakan O sehingga dalam satu sesi itu terangkumlah beberapa dialog melayu dan terwakiliah dialog melayu tersebut dan tidak semate-mate E tapi juga menggunakan O dan lain sebagainya.

Masyarakat Mengkontruksi Identitas Budaya Melayu Terhadap Media Yang Membentuk Budaya Melayu Riau

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam perencanaan program ada orang-orang atau bagian-bagian yang bertugas melakukan komunikasi dengan sasaran komunikasi tertentu. Seperti komunikasi dengan pengelola pihak pasar dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa Petugas Balai POM dalam menyampaikan pesan mengenai program pasar aman dari bahan berbahaya menggunakan

perencanaan bentuk pesan dan sifat pesan. Bentuk pesan yang digunakan Petugas Balai POM terdiri atas pesan verbal dan non verbal. Sedangkan sifat pesannya adalah bersifat informatif, persuasif dan edukatif. terkait tema yang disampaikan oleh program rona melayu riau ini kami selaku pendengar hanya menerima apa yang disampaikan oleh perogram tersebut yang namanya juga informasi kan otomatis kita sebagai pendengar yang menerima informasi tersebut dengan baik ya mungkin ada beberapa masyarakat yang mungkin menolak akan program tersebut sehingga tidak mau mendengarkan informasi terkait program melayu riau itu sendiri. Namun, secara umum, program yang melibatkan masyarakat dalam diskusi dan berbagi pandangan dapat memberikan kesempatan yang baik bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Dengan cara ini, program dapat mencapai tujuannya untuk memfasilitasi dialog yang bermanfaat dan inklusif antara masyarakat dan narasumber

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Dalam skripsi ini, penulis berfokus pada bagaimana produser di LPP TVRI Riau membangun identitas budaya Melayu Riau melalui konten yang diproduksi, seperti program-program televisi, iklan, dan promosi budaya. Produser dalam konteks ini memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap identitas budaya Melayu Riau.

Dalam membentuk identitas budaya Melayu Riau, produser menggunakan komoditas yang dikaitkan dengan budaya Melayu Riau, seperti tarian, lagu, kuliner,

dan pakaian tradisional. Produser juga menggunakan komunikasi yang tepat untuk menjangkau target utama, yaitu masyarakat Riau dalam budaya Melayu Riau. Dalam hal ini, produser memperhatikan bahasa yang digunakan, nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat Riau, serta tradisi dan kebiasaan yang ada di masyarakat. (Andriana, 2011 :117-118)

konstruksi identitas budaya dalam konteks media massa. Media massa memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap budaya, sehingga produser memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun identitas budaya yang positif dan representatif.

Dalam analisis skripsi ini, penulis juga dapat menemukan sejumlah temuan yang menarik, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi produser dalam memilih konten yang tepat, serta bagaimana produser dapat menyesuaikan diri dengan perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa kompleksnya tugas produser dalam membentuk identitas budaya Melayu Riau yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Secara keseluruhan, skripsi ini sangat relevan dan penting untuk memahami bagaimana media massa dapat mempengaruhi pembentukan identitas budaya. Selain itu, skripsi ini juga dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi produser atau siapa saja yang ingin memahami bagaimana membangun identitas budaya yang positif dan representatif melalui media massa.

Menekankan identitas etnis Melayu, suatu pernyataan yang seolah mengklaim bahwa Riau

adalah tanah orang Melayu. Penekanan Melayu ini kemudian dipertegas lagi dengan isu “Putra Daerah” yang dimunculkan sebagai upaya untuk lebih mementingkan orang Riau asli yang mempunyai daerah ini dalam hal, baik menunjuk pemimpin maupun mendudukkan mereka pada posisi kunci dalam masyarakat, (Nina Andriana, 2011 : 114)

Dalam upaya memahami identitas sebagai kategori yang terdiri dari identitas yang saling berkaitan, teor-teori yang berada dalam identitas kelompok, memiliki kepentingan yang sama dalam hal konstruksi dan pelaksanaan dari berbagai kategori identitas. Kontruksi identitas sendiri merupakan identitas sosial seseorang yang ikut membentuk konsep diri dan memungkinkan orang tersebut menempatkan diri pada posisi tertentu dalam jaringan hubungan – hubungan sosial yang rumit (Sarwono, 2005). Tidak peduli apakah hanya ada satu dimensi atau beberapa dimensi identitas gender, kelas sosial, ras, jenis kelamin. Maka identitas itu dijalankan atau dilaksanakan menurut atau berlawanan dengan norma-norma dan harapan terhadap identitas bersangkutan, hal ini menunjukkan bahwa identitas kita adalah selalu berada dalam “proses untuk menjadi”(the process of becoming) yaitu ketika memberikan tanggapan terhadap konteks dan situasi yang mengelilingi kita. (Allfriandi, 2017 :9-10)

Masyarakat di Riau dapat memengaruhi pembentukan identitas budaya Melayu di Riau melalui respons mereka terhadap konten media massa. Respons masyarakat terhadap konten yang disajikan oleh

media massa dapat memperkuat atau melemahkan identitas budaya Melayu di Riau.

Masyarakat dapat memperkaya identitas budaya Melayu di Riau dengan cara mengembangkan konten yang bersifat lokal dan berbasis budaya Melayu. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat, seperti festival, pertunjukan seni, dan kegiatan komunitas. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang plural. Hal ini ditandai dengan kemajemukan masyarakat Indonesia yang penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa dan golongan sosial yang berbeda. Mereka hidup dalam satuan kelompoknya masing-masing yang tidak hanya beraneka ragam sukubangsa, juga beragamnya agama yang dianut. Menurut Koentjaraningrat (1982), bahwa watak majemuk secara sosio-kultural masyarakat Indonesia adalah terdiri atas bangsa yang bersuku-suku dengan cara hidup bermasyarakat dan berbudaya, adat istiadat serta 300 lebih dialek lokal, hidup di atas lebih kurang 17 ribu pulau-pulau yang membentang dari Sabang ke Merauke serta dari Zulu ke Pulau Rote. Kemajemukan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sering dipandang sebagai sesuatu yang membangga (Haryono, 2016 : 126)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis akhirnya menarik kesimpulan dari penelitian mengenai konstruksi identitas budaya melayu riau melalui

program Rona Melayu di TVRI riau sebagai berikut :

1. Kontruksi produser terhadap identitas budaya melayu Riau dibentuk melalui komoditas dan komunikasi dengan target utamanya adalah masyarakat Riau dalam budaya melayu Riau di LPP TVRI RIAU dapat disimpulkan bahwa produser media massa memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas budaya Melayu di Riau. Melalui komoditas yang mereka produksi dan komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat Riau, produser dapat membentuk identitas budaya Melayu yang diinginkan. Media massa seperti LPP TVRI Riau memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya Melayu di Riau dengan menyajikan konten yang berbasis budaya Melayu dan menggali kembali nilai-nilai tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Riau. Melalui konten-konten tersebut, produser dapat memperkuat identitas budaya Melayu di Riau dan memperkenalkannya pada masyarakat yang lebih luas. Dalam proses pembentukan identitas budaya Melayu di Riau, interaksi antara produser dan masyarakat Riau sangat penting. Produser perlu memahami kebutuhan dan harapan masyarakat Riau serta memperhatikan nilai-nilai budaya yang dihargai oleh masyarakat. Dengan begitu, produser dapat menghasilkan konten yang

lebih relevan dan memperkuat identitas budaya Melayu di Riau dan memberikan wawasan yang penting tentang peran produser media massa dalam pembentukan identitas budaya Melayu di Riau. Melalui produksi konten-konten berbasis budaya Melayu dan komunikasi yang efektif dengan masyarakat Riau, produser dapat memperkuat identitas budaya Melayu di Riau dan menghasilkan konten yang bermakna dan bernilai tinggi bagi masyarakat.

2. Presenter bersama Narasumber dalam mengkonstruksi perkembangan identitas budaya melayu yang ada Riau dapat disimpulkan bahwa presenter bersama narasumber memainkan peran penting dalam mengkonstruksi perkembangan identitas budaya Melayu yang ada di Riau. Dalam konteks ini, presenter dan narasumber bekerja sama untuk menyajikan konten yang berbasis budaya Melayu dan menggali kembali nilai-nilai tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Riau. Presenter bersama narasumber dapat membantu memperkenalkan dan memperkuat identitas budaya Melayu di Riau dengan memberikan informasi dan pengetahuan yang relevan serta menunjukkan keberagaman budaya Melayu di Riau. Dalam prosesnya, presenter dan narasumber perlu

memahami kebutuhan dan harapan masyarakat Riau serta memperhatikan nilai-nilai budaya yang dihargai oleh masyarakat. Melalui proses ini, presenter bersama narasumber dapat membantu membangun rasa kebanggaan dan identitas budaya Melayu di Riau. Selain itu, presenter dan narasumber juga dapat memperlihatkan bahwa budaya Melayu di Riau memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dan dipromosikan.

3. Masyarakat mengkonstruksi identitas budaya melayu terhadap media yang membentuk budaya melayu Riau dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki peran yang penting dalam mengkonstruksi identitas budaya Melayu di Riau melalui media yang membentuk budaya Melayu di Riau. Media seperti televisi, radio, internet, dan media sosial telah memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat tentang budaya Melayu di Riau. Masyarakat dapat membentuk identitas budaya Melayu di Riau melalui partisipasi mereka dalam berbagai bentuk media. Dalam hal ini, masyarakat dapat berpartisipasi dalam membuat konten-konten yang berkaitan dengan budaya Melayu di Riau atau memberikan umpan balik dan tanggapan terhadap konten-konten yang ada. Dengan demikian, masyarakat dapat

membantu memperkuat dan mempertahankan identitas budaya Melayu di Riau. peran media juga dapat membentuk identitas budaya Melayu di Riau secara tidak sengaja. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengkritisasi dan memfilter informasi yang diterima dari media serta memperhatikan sumber informasi yang mereka gunakan. identitas budaya Melayu di Riau sangat bergantung pada bagaimana media memahami dan mempromosikan budaya Melayu di Riau. Oleh karena itu, media perlu memperhatikan kebutuhan dan keunikan budaya Melayu di Riau serta mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang dihargai oleh masyarakat dalam menyajikan konten-konten budaya Melayu.

Saran

1. Kontruksi produser terhadap identitas budaya melayu Riau dibentuk melalui komoditas dan komunikasi dengan target utamanya adalah masyarakat Riau dalam budaya melayu Riau di LPP TVRI RIAU produser media massa perlu mempertimbangkan peran mereka sebagai penggali potensi budaya lokal dan bukan hanya sebagai penghasil konten semata. Dengan memperhatikan potensi budaya lokal, produser dapat menghasilkan konten yang lebih bermakna dan bernilai tinggi bagi masyarakat Riau
2. Presenter bersama Narasumber dalam mengkontuksi perkembangan identitas budaya melayu yang ada Riau presenter bersama narasumber perlu mempertimbangkan peran mereka sebagai penyampai informasi dan pemersatu masyarakat. Dengan menyajikan konten-konten yang berkualitas dan bermakna, presenter bersama narasumber dapat menjadi agen perubahan yang dapat memperkuat identitas budaya Melayu di Riau. Dalam prosesnya, mereka perlu memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat Riau serta mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang dihargai oleh masyarakat. Dengan demikian, presenter bersama narasumber dapat membantu memperkuat identitas budaya Melayu di Riau dan menjadi agen perubahan yang positif untuk masyarakat.
3. Masyarakat mengkontruksi identitas budaya melayu terhadap media yang membentuk budaya melayu Riau Masyarakat dapat berpartisipasi dalam membuat konten-konten yang berkaitan dengan budaya Melayu di Riau atau memberikan umpan balik dan tanggapan terhadap konten-konten yang ada. Namun, peran media juga sangat penting dalam mempromosikan dan mempertahankan identitas budaya Melayu di Riau. Oleh karena itu, media perlu memperhatikan kebutuhan dan keunikan budaya Melayu di Riau serta mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang dihargai oleh masyarakat dalam

menyajikan konten-konten budaya Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Aris Munandar, dkk. (2014). *Buku Panduan Kawasan Percandian Muarajambi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Akhmad, Bachrudin Ali dan Ibrahim, Idi Subandy. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Alo Liliweri, 2009, *Prasangka dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta: LkiS
- Alo, Liliweri. 2004. *Wacana Komunikasi Organisasi*. Mandar Maju: Bandung.
- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Aris Munandar, Agus. 2011. *Catuspatha Arkeologi Majapahit*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Berger, L. Peter dan Luckmann, Thomas. 1966. *The Social Construction of Reality*. Unites States: Anchor Book.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Eriyanto. (2007). *Analisis Framing*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Larry A. Samovar dan Richard E. Porter. 1991. *Communication Between Culture*. Belmont, California: Wadsworth
- Lexy J. Moleong. 2005. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, Zulkarimen. 2009. *Komunikasi Pembangunan. Pengenalan Teori dan Penerapannya - Ed. Revisi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Ricklefs, M. C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Rulli, Nasrullah. 2012. *Komunikasi Antar Budaya di era budaya siber*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Tjandrasaamita, Uka. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.